

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang lebih dikenal IPTEK yang semakin berkembang mengakibatkan gerak informasi semakin cepat dan tanpa batas. Hal tersebut tentunya berakibat bagi setiap bagian di dalam kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Proses Pendidikan ini dituntut untuk bisa menghasilkan dan menyiapkan SDM yang lebih berkualitas dan dapat memproses informasi dengan cepat dan benar (Depdiknas, 2007).

Meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada setiap individu merupakan cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas. Surip (2017) berpendapat tentang berpikir kritis yaitu salah satu yang paling penting dari bentuk keterampilan tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh setiap individu karena dampaknya sangat positif untuk dapat meraih cita-cita dan harapan dalam kehidupan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mendasar dan dalam setiap situasi kehidupan tentunya memiliki fungsi yang berguna (Ahmatika, 2016). Menurut Halpen (dalam Achmad, 2007) juga berpendapat suatu cara dalam pengetahuan serta upaya meningkatkan keterampilan dalam menentukan tujuan merupakan berpikir kritis. Maka, kemampuan berpikir kritis ini sifatnya berharga dan tentunya perlu diterapkan sejak awal, dimulai dari lingkungan rumah, bangku sekolah juga lingkungan tempat masyarakat. Kemampuan berpikir kritis yaitu suatu keterampilan intelektual dalam diri siswa yang harus dikuasai ketika di kelas juga ketika menghadapi kehidupan sehari-hari yang biasanya ada masalah, kemampuan berpikir kritis ini merupakan modal intelektual yang perlu untuk dimiliki.

Tetapi pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis ini bersifat penting serta tentunya perlu diterapkan sejak dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar, dimulai dari lingkungan rumah, bangku sekolah juga lingkungan tempat masyarakat. Terlihat dari beberapa aspek yang ada di Sekolah Dasar yang akhirnya membuat siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Terdapat hasil penelitian yang mendukung pendapat ini. Pada penelitian Indri A, dkk (2015) disebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di SD Gugus X Kecamatan Buleleng khususnya di kelas V masih tergolong

rendah terlihat dari rata-rata skornya yaitu 17,95 dan persentase skor total kemampuan berpikir kritisnya sebesar 30,61%. Adesrini S, dkk (2019) yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi jurusan PGSD di Universitas Samudra yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” SD Negeri 6 Langsa”. Penelitian tersebut dilakukan karena adanya permasalahan yaitu guru yang belum pernah melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis siswa dan tujuannya supaya dapat menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Demikian juga yang terjadi di salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Purwakarta. Setelah mengamati dalam proses pembelajaran, terlihat jika pada pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajarannya, salah satunya kurang aktif bertanya, memberikan pendapat ketika diskusi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Diperkuat juga dengan hasil wawancara bahwa terdapat masalah berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Siswa kelas V sering menghadapi masalah pada mata pelajaran IPA ini adalah kurangnya mengembangkan serta kurang memiliki rasa keingintahuan atas masalah yang dihadapi dalam kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ini. Tingkat perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda diantara setiap siswa yang juga menyebabkan kemampuan berpikir kritis ini masih belum berkembang. Berdasarkan kesenjangan yang terjadi seperti yang telah diuraikan, dengan melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA ini maka peneliti akan menganalisis kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA dengan judul yang akan diambil adalah “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V dapat berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V dapat berkembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan ada manfaat yang dapat diambil dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan yaitu dapat bermanfaat menjadi informasi untuk menambah data pembelajaran yang memengaruhi berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan adalah dapat dirasakan oleh pihak secara umum maupun khususnya pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan dan menambah inovasi dalam pembelajaran serta memberikan cara yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar supaya bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga prestasi siswa pun dapat meningkat.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang kemampuan berpikir kritis pada siswa dan mempermudah siswa dalam meningkatkan prestasinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang tepat dan tentunya mampu membantu siswa dalam mencapai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Pembaca

Manfaat yang diharapkan bagi pembaca dari hasil penelitian ini adalah pembaca bisa menemukan suatu informasi atau gambaran mengenai kemampuan berpikir siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian skripsi ini, struktur organisasinya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan bab kajian pustaka tentang: 1) kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA: a) pengertian berpikir kritis; b) indikator kemampuan berpikir kritis; c) upaya yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang; d) kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. 2) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: a) pengertian IPA; b) tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; 3) materi pembelajaran IPA: a) siklus air; dan 4) hasil penelitian relevan.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: 1) desain penelitian: a) pendekatan dan metode penelitian; b) tahapan penelitian; 2) partisipan dan tempat penelitian: a) subjek penelitian; b) waktu dan tempat penelitian; 3) pengumpulan data: a) instrumen penelitian dan pengembangannya; b) teknik pengumpulan data; dan 4) analisis data: a) teknik analisis data; b) cara analisis data.

Bab IV merupakan bab yang mengkaji temuan penelitian dan pembahasannya yang berisikan tentang: 1) hasil penelitian: a) deskripsi lokasi penelitian; b) deskripsi lokasi penelitian; c) deskripsi subjek penelitian; d) deskripsi hasil penelitian; dan 2) pembahasannya.

Bab V merupakan bab yang menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan.